

**PENGASUHAN ISLAMI ORANGTUA DAN GURU
DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI ERA DIGITAL
DI SMPIT BINA'UL UMMAH MALUK KABUPATEN SUMBAWA
BARAT PROVINSI NTB**

TESIS



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Mei 2023**

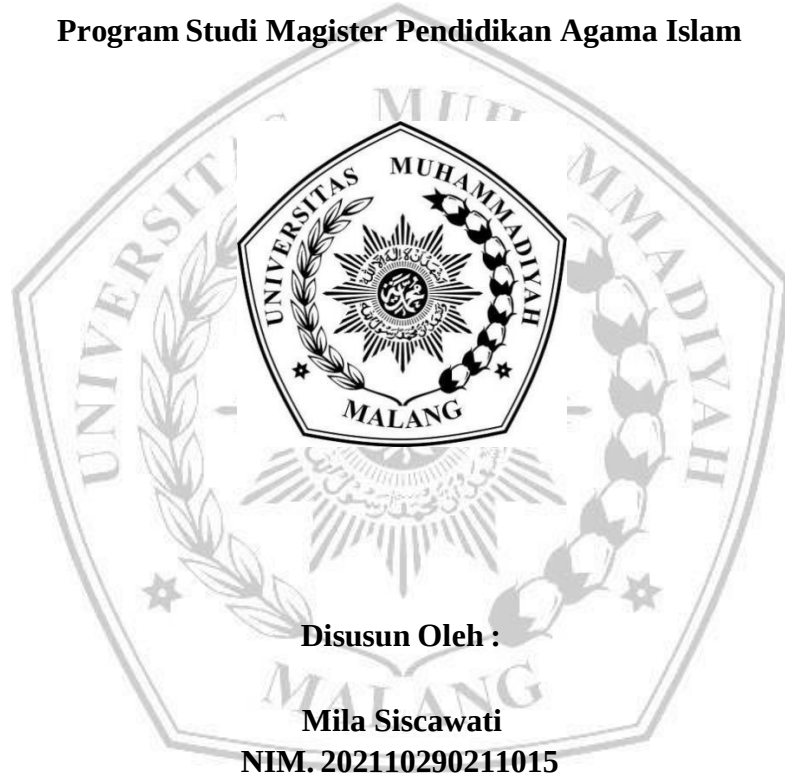
**PENGASUHAN ISLAMI ORANGTUA DAN GURU
DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI ERA DIGITAL
DI SMPIT BINA'UL UMMAH MALUK KABUPATEN SUMBAWA
BARAT PROVINSI NTB**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Derajat Gelar S-2

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

Mila Siscawati

NIM. 202110290211015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Mei 2023**

**PENGASUHAN ISLAMI ORANGTUA DAN GURU
DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI ERA DIGITAL
DI SMPIT BINA'UL UMMAH MALUK KABUPATEN
SUMBAWA BARAT PROVINSI NTB**

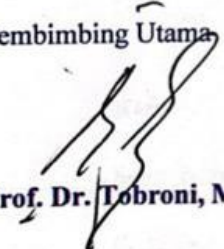
Diajukan oleh :

MILA SISCAWATI
202110290211015

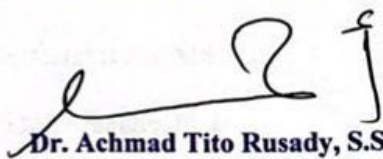
Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Sabtu 12 November 2023

Pembimbing Utama


Prof. Dr. Tobroni, M. Si

Pembimbing Pendamping


**Dr. Achmad Tito Rusady, S.S.,
M.Pd**

Direktur
Program Pascasarjana


Prof. Achsanul In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam


Ascc. Prof. Dr. Abdul Haris, M.A

T E S I S

Dipersiapkan dan disusun oleh :

MILA SISCAWATI

202110290211015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Jum'at/ 19 Mei 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abdul Haris, MA
Sekretaris	: Moh. Nurhakim, Ph.D
Penguji I	: Asoc. Prof. Dr. Romelah
Penguji II	: Dr. Sunarto, M.Ag

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : MILA SISCAWATI
NIM : 202110290211015
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENGASUHAN ISLAMI ORANGTUA DAN GURU DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI ERA DIGITAL DI SMPIT BINA'UL UMMAH MALUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT PROVINSI NTB** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSklusif**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Mei 2023

Yang menyatakan,



MILA SISCAWATI

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membimbing manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam. Dengan rahmat dan ridho-Nya pula penyusunan tesis dengan judul **“Pengasuhan Islami Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Akhlak Anak di Era Digital di Smpit Bina’ul Ummah Maluk Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB”** telah selesai dilaksanakan.

Dalam penulisan Tesis ini, banyak hambatan dan kekurangan yang penulis hadapi, Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan ALLAH SWT serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Fauzan, M. Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa terutama peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Prof. Akhsanul In’am, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana
3. Assc. Prof. Dr. Abdul Haris, MA, selaku Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam serta Dr. Romelah, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam dan Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. Tobroni, M. Si selaku pembimbing I yang dengan sabar

membimbing dan mengarahkan penulis dengan arahan, masukan, memotivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

6. Dr. Achmad Tito Rusady, S.S., M.Pd selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Kepada Ayahanda Mahding, Ibunda Siti Gena, Adik Saya Erika Maharani dan Asyifa Putri Madinah, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik.
8. Teman-teman dan juga kerabat dekat yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Terakhir penulis menyadari akan segala kekurangan dari tesis ini yang bahkan jauh dari kata sempurna. Maka penulis berharap akan kritik dan saran. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi semua yang membaca tesis ini.

Malang, 19 Mei 2023

Penulis



Mila Siscawati

**PENGASUHAN ISLAMI ORANG TUA DAN GURU
DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI ERA DIGITAL
DI SMPIT BINA'UL UMMAH MALUK KABUPATEN SUMBAWA
BARAT PROVINSI NTB**

Mila Siscawati

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Malang

milasisca0507@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika dan upaya pengasuhan islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina'ul Ummah Maluk Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tehnik pengumpulan data di dalam penelitian ini berupa observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto, maupun data sekolah. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa banyak sekali problematika pengasuhan islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina'ul Ummah Maluk, sehingga pendidikan akhlak yang diberikan oleh guru ketika siswa dan siswi berada di sekolah tidak maksimal dan tidak terintegrasikan dengan baik, hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dan kontrol dari sebagian besar orang tua yang sibuk dalam bekerja. Sedangkan problematika pengasuhan islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina'ul Ummah Maluk: 1. Anak yang kecanduan bersosial media. 2. Mengabaikan perintah orang tua. 3. Berfikiran bebas dan agresif. 4. Bersikap individual dan anti-sosial. Selanjutnya upaya yang dilakukan adalah : a. Menjadi *figure* teladan bagi anak b. Pendekatan dan Perhatian dengan Anak . c. Mendidik anak agar patuh terhadap guru dan orang tua. d. Mendidik Anak dengan *Tarhib dan Tarhib*

Kata Kunci : Pengasuhan Islami, Orang Tua dan Guru, Era Digital.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
PENDAHULUAN.....	1
KAJIAN LITERATUR.....	3
Penelitian Terdahulu	3
Pengertian Pengasuhan Islami	5
Peran dan Metode Pengasuhan Islami Orang Tua dan Guru	6
Pendidikan Akhlak Anak di Era Digital	8
Tantanga Pengasuhan Islami Orang Tua dan Guru	9
Problematika dan Upaya Pengasuhan Islami.....	10
METODE PENELITIAN	16
Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	16
Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
Informan Penelitian.....	17
Tehnik Pengumpulan Data.....	17
Tehnik Analisis Data.....	18
Pengecekan Keabsahan Data	19
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
Hasil Penelitian	20
Pembahasan Hasil Penelitian	29
SIMPULAN	33
DAFTAR PUSTAKA	35



PENDAHULUAN

Menurut pengamatan oleh (APJII) atau singkatan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, menerangkan sekitar 64,8 (171,17 juta dari 264,16 juta jiwa dari jumlah penduduk di Indonesia yang ikut langsung dalam menggunakan sosial media. Sedangkan 25,2% jumlah anak kisaran usia 5-9 sudah mulai mengenal dan menggunakan internet dan sekitar 66,2 jumlah anak pada umur 10-14 tahun sudah bisa menggunakan internet (Mochamad, 2020).

Berdasarkan dari Hasil survei menerangkan sekitar (79%) anak-anak tidak diberikan aturan dalam menggunakan *gadget*. Sehingga mengakibatkan pola pengasuhan yang diberikan kepada anak, baik komunikasi dan aktifitas memerlukan penguatan pengasuhan. Menurut Janner Simarmata bahwasanya di era digital saat ini memberikan banyak dampak positif dan negative yaitu sangat udah dalam mendapat informasi-informasi terkait media sosial dan komunikasi. Sedangkan diantara dampak negatifnya anak-anak saat ini akan lebih mudah dalam mengakses informasi serta video berbau pornografi (Janner, 2019).

Menurut Ika Hariani zaman semakin pesat dan sangat maju disertai dengan semakin meningkatnya intensitas penggunaan gadget dan media sosial, maka semakin tinggi pula tanggungjawab guru serta kedua orang tua yang berkewajiban dalam mendidik anak. Dimana peran pendidikan secara umum yaitu dapat memberikan kontribusi kepada siswa-siswi dalam setiap tumbuh kembangnya. Bentuk pengasuhan itu diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam berupa arahan dan pembinaan di rumah, masyarakat sekolah dan lingkungan sosial (Hariani, 2019).

Orang tua dan guru berperan besar mendidik dan membimbing anak-anaknya, agar memiliki suri tauladan dan akhlak yang baik serta mulia, selanjutnya peran dalam menjalankan kewajiban dimulai dari mengajar, membimbing, serta mengawasi anak dalam melaksanakan perintah agama, serta penting juga bagi orang tua dalam memberikan pembinaan keimanan, keteladanan agar tidak keluar dari ajaran islam (Rachman, 2017).

Berdasarkan temuan awal peneliti di lapangan, SMPIT Bina“ul Ummah Maluku Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB merupakan sekolah yang berada di bawah naungan (SIT) Sekolah Islam Terpadu yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam berlandaskan Al-Qur“an dan As-Sunnah serta mengakumulasikan sebuah proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Pendekatan yang di gunakan oleh (SIT) Sekolah Islam Terpadu yaitu dengan memadukan pendidikan umum dan agama menjadi suatu kurikulum yang utuh menyeluruh (*terintegral*), sehingga seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah tidak lepas dari ajaran dan pesan nilai islam.

Maka dari itu SMPIT Bina“ul Ummah Maluku Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB menjadi salah satu sekolah unggulan sehingga menjadi pilihan masyarakat dalam proses pendidikan. Tidak hanya dikenal dengan prestasi di bidang akademiknya, SMPIT Bina“ul Ummah Maluku juga terbukti mampu memberikan kontribusi besar di dalam masyarakat. Bahkan sebagian besar siswa-siswinya terampil dengan akhlak dan perbuatan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Diantara contoh sikap yang ditunjukkan siswa-siswi SMPIT Bina“ul Ummah Maluku yaitu dengan melalui kesopanan, ketekunan dan istiqomah dalam beribadah baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sehingga dengan perilaku dan sikap inilah yang merepresentasikan nilai dan respon yang baik dari kalangan masyarakat untuk meneruskan pendidikan anak-anaknya di SMPIT Bina“ul Ummah Maluku .

Dewasa ini, perkembangan teknologi dan informasi yang terdapat di tengah-tengah masyarakat menyebabkan semakin besarnya tantangan bagi guru dan orang tua dalam mendidik akhlak anak, pasalnya diantara pengaruh negatif yang saat ini terjadi di era digital ini dibuktikan dengan mulai merosotnya nilai akhlak anak. Dimana saat ini siswa-siswi yang mengenyam pendidikan di sekolah yang berbasis (SIT) Sekolah Islam Terpadu sekalipun tak lepas dari pengaruh negatif dalam penggunaan *gadget*, contohnya, masih banyak siswa-siswi yang sering berkata kasar dan kotor, pembulian, bertengkar, berpacaran, berikhtilat dengan lawan jenis hingga merokok serta beberapa perbuatan menyimpang

lainnya yang mengakibatkan merosotnya nilai akhlak siswa-siswi di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk.

Maka dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pengasuhan islami yang dilakukan orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di sekolah yang notabenenya islam terpadu. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengasuhan Islami orang tua dan guru dalam mendidik anak di era digital di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB”.

Rumusan masalah pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu : Bagaimana problematika pengasuhan islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk? dan bagaimana upaya orang tua dan guru dalam menangani problematika pengasuhan islami orangtua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital?

KAJIAN LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas terkait islamic parenting atau pengasuhan islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak. Penelitian tersebut di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh An Ras Try Astuti, dkk. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana upaya serta tantangan pengasuhan dalam mewujudkan moderasi islam anak, dan dalam penelitian ini pendidik berperan besar agar anak tidak terkena pengaruh yang buruk serta dampak buruk dari teknologi, diantara upaya yang dilakukan yaitu dengan cara lebih banyak bersosialisasi dengan membentuk karakter sosial anak (Astuti et al., 2018)

Kedua, menurut Farida Asyari, Fokus dalam penelitian ini yaitu pada tantangan guru PAI yang berada di era digital. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini yaitu bagaimana pentingnya figure seorang guru PAI terhadap mendidik akhlak anak di era digital serta dampaknya bagi siswa di era digital ini. disertai solusi dari pendidik dengan menerapkan metode yang bervariasi dan

menarik serta menyesuaikan zaman generasi Z yaitu revolusi industri (Asyari, 2019)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tian Wahyudi. Fokus pada penelitian menjelaskan bahwasanya jika kemajuan dalam teknologi tidak diiringi dengan kualitas manusia yang berakhlak, maka sebaliknya hal ini dapat menjadi pemicu utama dan ancaman serius bagi masyarakat, hasil dalam penelitian ini menemukan beberapa cara dalam mengupayakan pembinaan generasi Z dengan cara, memberikan pemahaman yang komprehensif terkait akhlak, mencontohkan sifat keteladanan, mencegah peserta didik dengan cinta dunia, memperkuat dan muamalah yang baik antar peserta didik dengan peserta didik, menyesuaikan mendidik dengan metode pada zamannya serta melakukan pengontrolan (Wahyudi, 2020)

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Budi Erliyanto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dalam pendidikan akhlak terhadap anak remaja di dalam keluarga belum di implementasikan dengan baik, selain fokus dalam *Parenting*, penelitian ini juga mendeskripsikan terkait problematika serta solusi bagi pendidik dalam membina akhlak anak di era digital (Erliyanto, 2016)

Kelima, berdasarkan penelitian Nining. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk pada pola pengasuhan dan pembinaan anak menurut cara nabi dan bagaimana pengimplementasiannya pada orang tua pada orang tua di desa marupa kecamatan marusu kabupaten maros yang notabene adalah orang tua yang tertinggal dan kurang pembinaan dalam mendidik akhlak anak dikarenakan menyerahkan pendidikan secara penuh kepada lembaga pendidikan dan latar belakang orang tua yang sibuk bekerja dan gaptek dengan perkembangan zaman (Nining, 2018).

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan pengasuhan islami anak remaja. Keluarga yang tinggal dalam lingkungan yang minoritas muslim, serta bagaimana model kepengasuhan islami yang diimplementasikan dalam keluarga campuran yang tinggal di lingkungan yang notabene bukan islam dengan hasil penelitian penggunaan metode *targhib wa tarhib*, tauladan, perhatian, nasihat serta

penerapan metode pola pengasuhan demokratis terhadap anak serta dalam mengasuh anak dilakukan dengan membina pribadi anak yang dimulai dari lingkungan keluarga (Yusuf, 2019).

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Mahyudi Barni. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara tantangan terbesar dalam mendidik anak generasi Z menjelaskan bahwasanya sebagian besar tantangan yang dihadapi guru saat ini adalah berupa perilaku yang menyimpang karena pengaruh buruk dari *android*, *gadget* atau *handphone* canggih yang dimiliki peserta didik, yang ditandai dengan perilaku siswa yang cenderung lebih suka membaca dan belajar melalui android dari pada melalui buku, fokus penelitian ini adalah bahwasanya dalam penelitian ini akan mendeskripsikan pendidikan akhlak dan bagaimana problematiknya (Barni, 2019).

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah cara pengasuhan Islami (*Islamic Parenting*) orang tua dan guru dan pendidikan akhlak bagi anak di sebagai fokus utama dalam penelitiannya serta implementasi di lingkungan keluarga dan sekolah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian oleh peneliti adalah penelitian diatas fokus pada pengasuhan di lingkungan keluarga dan sekolah sedangkan problematika dan upaya pengasuhan islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital kurang dimunculkan serta diimplementasikan pada tingkat atau jenjang pendidikan berbasis islam.

Pengertian Pengasuhan Islami

Pengasuhan islami adalah mempersiapkan anak-anak agar memiliki akhlak dan moral yang baik yang mengacu pada norma islam dan dapat terbentuknya generasi yang sholeh dan shalihah. Maka dari itu, pengasuhan secara islami dapat dengan mudah dilakukan jauh sebelum anak dilahirkan di dunia. Dimana konsep dalam pengasuhan islami mengajarkan bahwasanya pengasuhan islami yang digunakan oleh orangtua meliputi bagaimana orangtua mampu membentuk Akhlakul Karimah terhadap anak-anaknya (Fajriyah, 2015)

Chabib Thoha menuturkan bahwa pengasuhan islami adalah cara yang tepat yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik akhlak anak (Chabib, 1996). Sebagaimana yang dituturkan dengan menggunakan metode pengasuhan



Hikmah dan kandungan dari surat At-Tahrim ayat 6 ini berisi perintah Allah kepada orang-orang yang beriman agar menjaga diri beserta keluarga dari azab dan siksa api neraka dengan cara '*amal ma'ruf dan nahyi munkar*' karena keluarga adalah bentuk amanah yang harus dijaga baik secara jasmani maupun

rohani. Mendirikan sholat merupakan salah satu cara agar selamat dari siksaan api neraka. Dalam metode pengasuhan islami menitikberatkan dalam implementasi

kepengasuhan, namun didalamnya tidak hanya menitikberatkan dalam pola asuh di lingkungan keluarga saja, melainkan juga bagaimana agar anak terbentuk menjadi *Insan Al-Kamil*. Menurut Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwasanya pola asuh anak terbagi dalam 5 Metode:

Pertama, Metode Keteladanan : dalam pengasuhan anak menggunakan metode keteladanan, di nilai sangat di yakini tingkat keberhasilannya, baik dalam pembentukan spritualitas dalam diri anak maupun dalam tingkah lakunya dalam meneladani sikap teladan dari orang dewasa. Dalam metode ini apabila orang tua memiliki prilaku yang baik dalam perktaan, perbuatan maupun tingkah laku, maka anak tersebut akan menirukan hal yang serupa (Suhartono & Rahma Yulieta, 2019)

Kedua, Metode Pembiasaan : Dalam pembiasaan yang di lakukan orang tua kepada anak-anak berpengaruh sangat besar dalam tingkah laku serta sikap. Sehingga dampaknya akan menentukan akhlak dalam besikap serta berperilaku, dimana anak merupakan gambaran perilaku orang tuanya karena anak adalah peniru terbaik yang berasal dari lingkungannya (Suhartono & Rahma Yulieta, 2019)

Ketiga, Metode Nasihat : Anak-anak akan lebih mendengarkan nasihat yang berasal dari orang dewasa darinya atau lebih berpengalaman darinya, terutama nasihat yang berasal dari seorang yang berilmu atau memiliki peran penting dan berpengaruh dalam masyarakat (Suhartono & Rahma Yulieta, 2019)

Keempat, Metode Perhatian : Peran utama orang tua sebagai madrasah bagi anak-anaknya mulai bergeser, dimana kewajiban orang tua yaitu harus meluangkan waktu untuk anaknya, dimana selain berkewajiban dalam memberikan pendidikan terbaik kepada anak, mencerdaskan serta membahagiakan anak, metode perhatian harus diimplementasikan secara berkala dalam mendidik anak hal ini agar anak tidak kekurangan figure orang tua yang memerhatikannya, karena sebagian besar penyimpangan terjadi karna kurangnya pengawasan serta perhatian dari orang tua (Suhartono & Rahma Yulieta, 2019)

Kelima, Metode Hukuman : Diantara syarat-syarat dalam menghukum anak; Hukuman yang diberikan berasaskan kasih sayang orang tua, memiliki alasan

kuat, memberikan hukuman yang mendidik, timbulnya rasa insyaf dalam diri anak, diakhir memberi maaf kepada anak (Suhartono & Rahma Yulieta, 2019)

Seorang guru bertugas dan berperan besar dalam mendidik potensi yang dimiliki oleh anak setelah orang tua, dalam islam bukan hanya orang tua yang bertanggungjawab dalam mendidik akhlak anak, melainkan peran guru sangat berpengaruh dalam mengupayakan tumbuh kembang serta potensi anak, selain bertanggungjawab dalam mendidik anak, guru juga berkewajiban dalam mengembangkan aspek rohani dan jasmani anak, agar anak mampu mandiri, dewasa, serta mengetahui perannya sebagai *khalifatul fil ardhi* (Jakaria Umro, 2020).

Pendidikan Akhlak Anak di Era Digital

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk *jamak* dari “*khuluq*” maknanya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan Akar katanya berasal dari kata “*khalaqa*” yang berarti menciptakan (Yunahar Ilyas, 2004). Menurut Al-Ghazali yang dikutip dari Zahrudin Akhlak ialah menghilangkan kebiasaan tercela yang dilarang dalam agama islam dan berusaha menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, dan membeisakan diri dengan *Amal Ma'ruf* dan mengerjakan semua perintah Allah (Zahrudin dan Hasanuddin, 2004). Akhlak merupakan dasar awal dalam menilai perbuatan seorang manusia. (Mahyuddin, 2001).

Pendidikan akhlak merupakan landasan utama yang harus diberikan oleh orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital saat ini, bahkan sebelum anak lahir. Orang tua dan guru bertugas untuk memberikan teladan dan qudwah yang baik bagi anak serta memberikan contoh perbuatan yang sesuai dengan al-qur'an dan sunnah (Suhartono & Rahma Yulieta, 2019).

Dewasa ini di samping berkembangnya teknologi dan informasi, terdapat pula dampak positif ataupun negatif. diantara dampak positif era digital; a). Kemudahan dalam informasi b). Kompetensi dan inovasi di bidang pekerjaan. c). Pemanfaatan media massa berbasis digital. d). Meningkatkan SDM. e). Kemudahan dalam pembelajaran berbasis online. f). Kemudahan dalam e-bisnis. Diantara dampak negatif era digital: a). Penyalahgunaan hak dalam intelektualitas. b).

Penyalahgunaan pengetahuan. c). Turunnya moralitas akibat pornografi dan pornoaksi. d). Menyebabkan individualis dan anti sosial (Suhartono & Rahma Yulieta, 2019).

Dede Setiawan dkk dalam penelitiannya menyebutkan terkait dampak negatif akhlak anak di era digital saat ini : a). Anak yang anti sosial. b). Mudah dalam mengeksplorasi dan mengakses foto, video berunsur pornografi. c). Menirukan informasi negatif. d). Cenderung individualis. e). Tidak Percaya Diri, dikarenakan cyberbullying. f). Melalaikan Kewajiban (Dede Setiawan, Arif Rahman, 2011).

Tantangan Pengasuhan Islami Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Akhlak Anak di Era Digital.

Tantangan orang tua dan guru saat ini lebih berat dibandingkan dengan dengan era sebelumnya, selain semakin maju, pendidik dituntut untuk lebih maju serta menguasai teknologi dan informasi yang semakin berkembang, sehingga menjadi orang tua yang inovatif dan kreatif adalah suatu keharusan bagi orang tua dan guru di era digital saat ini.

Karena hidup di zaman yang semakin maju, generasi di era sebagai generasi multimedia ini lebih menyukai pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas yang bersifat kolaboratif, bertindak, berbicara dan terjun langsung ke lapangan dibandingkan hanya sekedar memberikan materi. Dalam mengajar dan memberikan materi di era digital ini, seorang pendidik harus lebih baik dan kreatif dalam menyajikan materi, karena anak-anak akan cenderung mengkritik orang tua ataupun guru.

1. Generasi Z tidak suka diatur dan dikekang

Generasi Z di era digital ini adalah generasi yang tidak bisa dipaksakan, contohnya di sekolah dengan melarang anak untuk membawa *gadget*. Maka dari itu guru di era digital dituntut untuk lebih terbuka terkait dengan perkembangan zaman di era digital ini. pendidik dituntut agar mendidik akhlak anak sesuai dengan zaman. Selagi tidak bertentangan dan bertolak belakang dengan nilai-nilai dalam syariat islam, maka kehadiran teknologi tidak perlu dipermasalahkan. Dalam mendidik

akhlak anak orang tua dan guru dituntut untuk melakukan pendekatan persuasif ketimbang memberikan kebijakan dan aturan yang cenderung memaksa dan otoriter kepada anak. Kewajiban seorang pendidik dapat dilakukan dengan memberikan kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan sosial media dengan baik serta manfaatnya dibandingkan dengan menyalahgunakan perkembangan teknologi yang akan merugikan anak yang berdampak Negatif bagi anak. (Rizal, 2019).

2. Generasi yang gampang bosan

Tantangan yang dihadapi orang tua dan guru saat ini selain teknologi yang semakin maju, juga dihadapi dengan anak-anak yang cenderung cepat bosan serta kurang fokus baik di rumah maupun di sekolah, sehingga peran yang dihadapi pendidik saat ini yaitu sangatlah penting dalam penerapan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak (Rizal, 2019).

3. Pengaruh Negatif teknologi di era digital

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini mengharuskan orang tua dan guru agar mampu mengatasi perkembangan yang semakin pesat ini. Apalagi pengaruh Negatif dari teknologi dan informasi saat ini sangat mengkhawatirkan. Maka dari itu orang tua berperan penting dalam pengawasan anak dari pengaruh Negatif dalam penggunaan media sosial di era digital saat ini (Yani, 2021)

Problematika Pengasuhan Islami Orangtua dan Guru dalam Mendidik Akhlak Anak di Era Digital.

Problematika orang tua dan guru di zaman ini, sangatlah besar dibandingkan dengan orang tua dan guru di era dulu. Selain dituntut memiliki aspek keilmuan, orang tua dan guru dituntut untuk bisa memahami penggunaan teknologi. Sehingga terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital saat ini yaitu;

1. Implementasi konsep akhlak

Tian Wahyudi menuturkan, bahwa dalam mendidik akhlak anak memerlukan pemahaman dan penghayatan dan aktualisasi nilai dan norma

yang sesuai dengan ajaran Islam yang berkaitan dengan perilaku yang baik. Baik *Mu'ammalah* dengan Allah, *Mu'ammalah* dengan sesama manusia sebagai *khalifatullah*. *Mu'ammalah* kepada Allah, seperti diterangkan pada penjelasan terdahulu, anak perlu dibimbing dan diarahkan dalam kaitan ketuhanan. Anak dibimbing agar memiliki sikap *ikhlas*, *tawakkal*, *khouf* hanya kepada Allah. Serta menanamkan dalam diri anak jiwa *zuhud* kepada anak (Wahyudi, 2020). Dalam membangun peradaban Islam, anak-anak perlu ditanamkan nilai-nilai akhlak terpuji, sifat-sifat terpuji dan menjauhkan dari sifat-sifat yang tercela serta menerapkan adab dalam pergaulan. Diantara sifat-sifat terpuji tersebut adalah amanah, dermawan, berani, murah hati, malu, tawadhu, menahan diri, lembut, sabar, dan adil. Sedangkan sifat-sifat tercela yang harus di jauhi oleh anak yaitu sombong, membanggakan diri, iri dengki, berbohong, mencaci, hasad, dan sebagainya. Hubungannya dengan adab-adab yang perlu diajarkan kepada anak, Muhammad Nur Suwaid menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Islamic Parenting: Cara Mendidik Anak Menurut Cara Nabi” menjelaskan terkait hadits-hadits Nabi terkait adab-adab : 1) beradab pada orang yang lebih tua; 2) beradab pada para ulama; 3) beradab dengan menghormati orang tua serta yang lebih muda; 4) beradab pada *Ukhuwah Al-Islamiyyah*; 5) beradab terhadap tetangga; 7) beradab ketika makan; 8) beradab dalam berpakaian; 9) serta beradab dalam mendengar Qur'an (Wahyudi, 2020).

2. Implementasi figure Teladan

Dewasa ini, generasi mengalami krisis dalam keteladanan. Selain berkembang pesat dampak teknologi sebagai media seringkali disalahgunakan dengan mempertontonkan tindakan amoral yang tidak ada nilai akhlaknya. Sehingga diantara dampak penyimpangan menyebabkan dampak negative yang beraneka ragam diantaranya terjerat hukum, terpidana korupsi dan kasus-kasus tindakan pidana lainnya. Selain itu ditemukan pula tindakan guru yang melakukan hal yang kurang baik terhadap anak didik, dan lainnya (Wahyudi, 2020).

Saat ini, banyak media yang menyuguhkan dan mempertontonkan anak-anak konten yang jauh dari nilai edukasi, hanya sebatas hiburan. Misalnya, banyak konten-konten yang pada hakikatnya tidak layak untuk di konsumsi oleh public terutama anak-anak. Maka dari itu seorang pendidik sebagai penanggung jawab dan berperan besar dalam menstransfer nilai-nilai akhlak kepada anak. Sebagai pendidik, orang tua dan guru memerlukan kesadaran besar dan pentingnya tanggung jawab pendidikan akhlak anak. Penting bagi orang tua dan guru menjadi figure terbaik bagi anak-anaknya. baik dalam perkataan, perbuatan maupun tingkah lakunya (Wahyudi, 2020).

3. Mencegah anak larut dari sifat hedonisme

Kebanyakan manusia lalai dalam perintah agama disebabkan oleh kesenangan dunia yang bersifat sementara, sedangkan manusia yang berorientasi hanya kepada kesenangan dunia akan merasa tidak cukup dan puas dalam materi juga akan menyebabkan mengikisnya nilai-nilai akhlak dan spiritual serta mengakibatkan pada sifat hedonisme (Wahyudi, 2020).

Berkembangnya teknologi saat ini menyebabkan Budaya hedonism yang membuat anak-anak berlomba-lomba dalam hal duniawi, hingga mengakibatkan pemuda-pemudi yang semakin mudah dalam mengakses konten di media sosial yang tanpa batas.karena semakin berkembangnya teknologi mengakibatkan orang tua dan guru yang semakin sulit dalam mengakses kegiatan anak, terlebih lagi bagi orang tua dan guru yang gagal akan teknologi. Berkembangnya budaya barat yang lebih banyak menyimpang dari ajaran islam, secara tidak langsung mulai diadopsi bukan hanya di kalangan anak-anak ataupun remaja saja, namun hingga kalangan dewasa sekalipun banyak yang mengkonsumsinya tanpa adanya proses filterisasi. Maka berkaitan dengan hal tersebut, maka penting bagi seorang pendidik untuk membentuk jiwa kesederhanaan dari dini.membiasakan anak-anak dalam bermegah-megahan dan kesenangan dunia akan mengakibatkan anak menjadi lalai akan kewajiban dan anak pada umumnya hanya mementingkan hasil tanpa melihat bagaimana

prosesnya. Dimana jihad dalam sebuah proses sangat penting agar tercapainya hasil yang sesuai dengan ajaran islam (Wahyudi, 2020).

4. Memperkuat hubungan dengan anak

Nasih Ulwan menuturkan, pentingnya hubungan antara anak dengan guru serta orang tua akan menjadikan terbentuknya intelektualitas, spritualitas serta moralitas yang baik bagi anak. Dalam pandangannya, peran pendidik sangat penting dalam menumbuhkan rasa kasih sayaang, kecintaan serta menjalin ukhuwah islamiyyah dengan anak hal tersebut agar terjalin hubungan yang baik dan komunikasi yang interaktif-edukatif dengan anak baik di lingkungan sekolah, rumah maupun di lingkungan sosial masyarakat (Wahyudi, 2020).

Tian wahyudi menuturkan, orang tua ataupun guru dapat memberikan perhatian kepada anak-anak baik berupa pertanyaan terkait kondisi anak, mengenali bagaimana karakternya, serta bertutur kata maupun berperilaku mulia. Allah berfirman pada surah ali-Imron ayat 159:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ كُلُّ مَسْجِدٍ لِلَّهِ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ
وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ
وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ
وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ
وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ
وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ
وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ مَحْرُومٌ

sebaliknya.maka dari itu penting bagi seorang pendidik dalam menguasai metode dalam pendidikan maupun pengasuhan anak. Omar Mohammad at-Taumy menuturkan ciri-ciri metode dalam pendidkan akhlak anak : 1) sumber metode dari Al-Qur'an dan Sunnah; 2) fleksibel sesuai kondisi; 3) memadukana antara teori dan praktik, pembelajaran dan pengamalan,menghafal dan memahami secara menyeluruh; 4) mengurangi metode yang dapat merusak kemampuan ilmiah; 5) menumbuhkan semangat diskusi, debat dialog, serta santun dan menghormati sesama; 6)

guru dapat menyesuaikan minat serta bakat yang dimiliki anak (Wahyudi, 2020).

5. Implementasi metode yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan anak

Kata “lingkungan” di era digital saat ini tentu berbedah sanagt jauh dengan masa lampau yang mana terbatas akan ruang dan geografis.

Dimana pada masa lampau manusia hanya berkomunikasi melalui komunikasi langsung dan bertatap muka, berbeda pada masa sekarang di era digital ini semua mendapatkan kemudahan terlebih lagi dalam berkomunikasi yang saat ini semakin luas dan tidak terbatas. Orang tua serta guru berpengaruh sangat besar dalam membentuk kondisi serta lingkungan peserta didik, di rumah, sekolah maupun di masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan mengontrol kegiatan anak-anak dalam aktivitas media sosial anak (Wahyudi, 2020) Ngalim Purwanto menyebutkan beberapa upaya orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak : a). Melakukan rapat rutin; b). silaturahmi antara sekolah dan keluarga; c). Pembagian raport setiap semester kepada murid; d). Kunjungan orang tua murid, e). Pameran pentas seni murid; (Ngalim, 2000).

6. Implementasi Metode *Targhib-Tarhib*

Metode merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran terhadap siswa dan siswi ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas baik dengan jumlah siswa yang sedikit ataupun dengan jumlah siswa yang banyak atau berkelompok yang bertujuan untuk menyampaikan materi yang bisa dimengerti dan dipahami serta diaplikasikan dengan baik (Abu Ahmadi, 1997). Metode *Targhib-Tarhib* adalah salah satu metode yang efektif yang bisa digunakan dalam menghadapi problematika dewasa ini. Melalui metode ini guru dapat dengan mudah untuk membantu mengarahkan siswa dan siswi untuk lebih yakin dan percaya pada kekuasaan dan kebenaran yang datang semata hanya dari Allah SWT, yaitu dengan membujuk dan merayu siswa dan siswi agar mengerjakan „*Amal Ma'ruf Nahyi Munkar* (Heri, 2005)

Ahmad Susanto mengatakan, dengan metode ini dapat membantu siswa dan siswi dalam proses belajar mengajar, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, diantara manfaat menggunakan metode ini yaitu mampu membantu perubahan dalam berbagai macam aspek-aspek; aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Ahmad, 2014).

Abdurrahman An-nahlawi menuturkan bahwasanya *Targhib* merupakan janji yang diikuti dengan bujukan serta rayuan agar menunda kemaslahatan kelezatan dan kenikmatan. Sedangkan *Tarhib* merupakan mengancam yang disertai dengan menghukum dikarenakan mengerjakan perbuatan terlarang dan dosa (Nur & Hasnawati, 2020).

Ahmad Janan Asifuddin menuturkan metode dalam pendidikan akhlak dalam Islam : 1). Pengajaran; 2). Diskusi/musyawarah; 3). Penugasan; 4). Tuntunan; 5). Pembiasaan; 6). Keteladanan; 7). Sosiodrama; 8). *Targhib* dan *Tarhib*; 9). *Tafakkur* dan *Tadabbur*; (Asy'ari, 2014). Sedangkan Menurut Ahmad Tafsir *Targhib* adalah menjanjikan pada kesenangan dan kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Sedangkan *Tarhib* ialah Ancaman karena dosa yang dilakukan (Nur & Hasnawati, 2020).

An-ahlawi menuturkan sebagaimana dikutip oleh Syahidin bahwa *Targhib* merupakan janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap suatu kenikmatan akhirat serta diiringi dengan perbuatan yang baik dan amalan shaleh sehingga terjauh dari bahaya (Syahidin, 2009).

Menurut Ramayulis, *Targhib* adalah menjanjikan suatu kenikmatan *ukhrowi* sedangkan *Tarhib* merupakan tindakan mengancam atas suatu perbuatan terlarang (Rama, 2014). Heri Jauhari Muchtar mengatakan *Targhib* adalah merode untuk menumbuhkan keyakinan kepada siswa-siswi atas kekuasaan Allah dalam bentuk seruan „*Amal Ma'ruf Nahyi Munkar* (Heri, 2005).

Nur menyimpulkan bahwasanya *Targhib* merupakan metode yang digunakan agar membantu seorang manusia dalam meyakini kebenaran

dan kekuasaan Allah yang diikuti dengan janji-janji Allah SWT beserta bujukan dan rayuan dalam beramal shaleh. Metode ini dapat menjadi motivasi dalam mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan dunia dan akhirat. (Nur Uhbiyati, 1997).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana sebuah penelitian berawal dari sebuah asumsi filosofis, selanjutnya ditafsirkan dengan metode-metode teoritis, dengan membahas permasalahan yang berhubungan dengan individu, organisasi, baik itu terdiri dari suatu kasus ataupun banyak kasus yang berbeda (Cresswell, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang mengulas secara menyeluruh dan secara spesifik, baik itu secara individu, organisasi, baik itu terdiri dari suatu kasus ataupun banyak kasus yang berbeda (Cresswell, 2015). Dalam penelitian ini peneliti mengkaji dan mendeskripsikan terkait bagaimana problematika Pengasuhan Islami orang tua serta guru kaitannya dalam pendidikan akhlak di era digital, bagaimana orangtua dan guru dalam menangani problematika Pengasuhan Islami orang tua serta guru dalam mendidik akhlak anak di era digital, serta model Pengasuhan Islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina'ul Ummah Maluku Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMPIT Bina'ul Ummah Maluku Jl. Kesehatan No.9 Pasir Putih Kecamatan Maluku Kabupaten Sumbawa Barat NTB. Peneliti melakukan penelitian di tempat peneliti mengajar serta meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengambil data dan melakukan penelitian terkait judul yang diambil peneliti, kemudian disamping peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta beberapa wali murid dari SMPIT Bina'ul Ummah Maluku, sekaligus juga melakukan observasi langsung terkait keadaan dan kegiatan siswa dan siswi terkait Pengasuhan Islami.

Informan

Informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam serta wali murid siswa SMPIT Bina“ul Ummah Maluk :

- a. Ustadz Muhammad Hasyim, S.Pd selaku kepala sekolah SMPIT Bina“ul Ummah Maluk.
- b. Ustadz Amrullah S.Pd sebagai guru PAI dan kesiswaan di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk.
- c. Bapak Lalu Ghufroon, selaku orang tua yang anaknya bersekolah di di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk.
- d. Ibu Artya Purwaningsih, selaku orang tua yang anaknya bersekolah di di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk.
- e. Ibu Istiqomah, selaku orang tua yang anaknya bersekolah di di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk.
- f. Ibu Rabiatul, selaku orang tua yang anaknya bersekolah di di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk.
- g. Ibu Emmy Puji Astuti, selaku orang tua yang anaknya bersekolah di di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk.
- h. Ibu Romelah Dja“far, selaku orang tua yang anaknya bersekolah di di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk.
- i. Observasi langsung pada siswa & siswi kelas IX yang berjumlah 45 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik :

- a. Observasi:

“Observasi merupakan pengamatan terhadap objek berkaitan dengan perilaku manusia, fenomena alam, tata cara dan pengamatan objek yang tidak terlalu besar” (Sugiyono, 2016).

Peneliti melakukan observasi terkait pengasuhan islami orang tua dan guru PAI di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk dilakukan pada Bulan November, observasi dilakukan dalam semua jenis kegiatan siswa-siswi, mulai dari kegiatan sholat dhuha, zikir pagi, halaqoh Al-Qur“an, kegiatan belajar mengajar, interaksi

siswa dan guru, serta kultum hingga menjelang perpulangan anak-anak ke rumah masing-masing.

b. Wawancara:

“Wawancara merupakan suatu proses penggalan data melalui percakapan terhadap pihak yang dianggap dapat memberikan informasi” (Moleong, 2014).

Peneliti melakukan wawancara terkait pengasuhan islami orang tua dan guru di SMPIT Bina‘ul Ummah Maluk kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, orangtua siswa, serta observasi terhadap siswa kelas IX. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan memanfaatkan handphone yang berfungsi sebagai alat perekam saat peneliti mengajukan pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara secara sistematis dan dimulai dari kepala sekolah kemudian dengan guru mata pelajaran PAI selanjutnya orangtua siswa dengan pertanyaan terkait pengasuhan islami yang terdapat pada instrument wawancara pada lampiran.

c. Dokumentasi :

“Dokumentasi merupakan bentuk data yang tertulis yang berisikan informasi yang di dapatkan dari suatu institusi tertentu untuk memperoleh data yang di butuhkan (Moloeng, 2014).

Dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti dalam penelitian terkait pengasuhan islami orangtua dan guru di SMPIT Bina‘ul Ummah Maluk mendapatkan data terkait foto pada gedung sekolah, ruang kelas saat proses pembelajaran, data-data sekolah terkait jumlah guru dan siswa.

Teknik Analisis Data

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti sudah masuk ke lokasi penelitian untuk mengambil data, juga mengambil data ketika tuntas dari lapangan. Fokus yang diambil dalam penelitian kualitatif ini dikerjakan bersama ketika mengumpulkan data selama penelitian. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data secara terus menerus hingga tuntas dalam penelitian kualitatif, samapai ditemukan data

jenuhnya. Di antara langkah analisis data model Miles, Huberman dan Saldana (Miles, 2014) sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Dalam mengkondensasi data penelitian, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan atau mengubah data yang berkaitan dan berhubungan dengan catatan tertulis, transkrip wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Selanjutnya mereduksi data, adalah dengan menyajikan data berupa uraian singkat berbentuk teks bersifat naratif dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan, simpulan pertama diduga sifatnya masih tidak tetap atau sementara, hal itu berubah-ubah jika ditemukannya bukti yang lebih abstrak dalam mengumpulkan datanya (Bungin, 2012).

Peneliti memperoleh berbagai macam data dan informasi terkait sekolah yaitu SMPIT Bina'ul Ummah Maluku, guru serta orang tua siswa, setelah mendapatkan data, selanjutnya peneliti akan melakukan proses pengamatan, hingga tahap terakhir peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan.

Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan metode triangulasi data:

Pertama, menggunakan Triangulasi Sumber, peneliti melakukan pengecekan data yang didapatkan dari berbagai macam sumber. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut hingga mendapatkan hasilnya yang berbentuk simpulan (Sugiyono, 2016).

Kedua, menggunakan Triangulasi Teknik, agar penelitian teruji secara *real* kredibilitasnya, maka peneliti melakukan pengecekan data yang berbeda-beda yaitu dengan wawancara, melakukan observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2016).

Ketiga, menggunakan Triangulasi Waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data lebih awal, yaitu di awal waktu sehingga hasil dari responden dalam lebih maksimal dan valid (Sugiyono, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan orang tua, peneliti dapat menguraikan hasil dari lapangan berkaitan dengan parenting yang di terapkan :

1. Problematika Pengasuhan Islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina'ul Ummah Maluku Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB

a. Kecanduan Bersosial Media

Hasil pengamatan yang ditemukan oleh peneliti pada bulan November 2022 mendapatkan bahwa suasana pengasuhan islami didalam dan diluar pembelajaran di SMPIT Bina'ul Ummah Maluku kurang terintegrasi, hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dan kontrol dari beberapa orang tua ketika anaknya berada di rumah, sehingga menyebabkan kecanduan dalam bersosial media dan perbuatan menyimpang. Hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap guru dan orang tua yang menyebutkan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMPIT Bina'ul Ummah Maluku, dalam kaitanya dengan problematika pengasuhan islami di di era digital, saat ini fenomena yang dikhawatirkan orang tua adalah generasi saat ini jauh lebih cerdas dan pintar dalam penggunaan sosial media terlebih lagi selalu terkoneksi dengan teknologi dan informasi.hal ini bagi saya pribadi pasti dan sangat menguntungkan untuk pembelajaran. Namun, tentu dampak negatif dan tantangannya lebih besar sehingga tentunya ini menjadi persoalan tersendiri bagi kami selaku guru disekolah dan orang tua dirumah, dimana ketika siswa dan siswi berada disekolah kami sebagai guru selalu bisa mengontrol anak-anak secara penuh, yaitu dari pagi hingga sore hari, tapi ketika mereka kembali ke rumah maka disitulah kesempatan bersosial media yang bahkan sebagian besar orang tua sendiri tidak bisa mengontrolnya. Karna kami sebagai guru disini tidak hanya bertugas mengawasi siswa dan siswi kami selama berada disekolah saja, akan tetapi ketika kami mendapati siswa dan siswi kami yang melanggar peraturan di luar sekolah atau

lingkungan masyarakat sekalipun akan kami berikan sanksi, hal tersebut sudah kami sepakati diawal dan menjadi tanggungjawab bersama kami guru dengan orang tua. Sehingga permasalahan yang paling utama di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk, kecanduan dalam bersosial media ketika siswa dan siswi berada di rumah masih menjadi problematika yang mengakibatkan banyak terjadinya penyimpangan serta bahaya akibat penyalahgunaan teknologi, walaupun sebenarnya tidak menghrankan jika mereka cerdas dalam teknologi informasi, karena sudah seharusnya menjadi tugas guru dan orang tualah yang bijak dalam mengontrol penggunaan sosial media bagi anak. (Amrullah, Wawancara, 9 Desember 2022)

Bapak Ghufreon selaku orang tua dari lalu mujaddid menyampaikan, “Dewasa ini kita sebagai orang tua harus melek dan paham teknologi, karna anak-anak sekarang pinta-pintar dan cerdas apalagi dalam urusan media sosial, sehingga sangking pintarnya, tidak jarang dari anak-anak yang kecanduan terus menerus dalam bermain game. Apalagi dalam urusan teknologi informasi saat ini kadang kita sendiri sebagai orang tua, terutama saya pribadi masih kurang melek teknologi, sehingga kendala dalam mengasuh anak selepas pulang sekolah jika saya dan ibunya pribadi mungkin hanya gaptek saja, walaupun kami sadar yah, sebagai orang tua di zaman modern saat ini harus pintar dalam teknologi dan informasi dan harus melek”. (Ghufreon, wawancara, 9 Desember 2022).

Sebagaimana yang disampaikan ibu Artya, “Anak saya karna sudah remaja awal jadi gadget sudah dipegang sendiri, tidak pernah saya check, karna mungkin bagi anak saya itu sudah menjadi ranah privasinya dia yah, jadi kami berikan dan percayakan secara penuh untuk proses pembelajaran, kalo sudah pegang gadget kadang ya sudah tidak saya cek lagi, karena ini mungkin anak-anak kadang ada lalainya karena sudah kecanduan bersosial media, kami pribadi berfikir sebagai orang tua, penyebab kecanduan anak ini faktor utamanya karena saya sibuuuk mengajar dan suami bekerja, jadi ketika anak kembali dari sekolah belum bisa maksimal dalam mengawasi anak”.(Artya, wawancara 9 desember 2022).

Menurut ibu Romelah, “Anak-anak zaman sekarang pintarnya bukan main, sampai kadang hp itu diberikan pola dan diganti setiap hari, sehingga terkadang sulit bagi saya untuk mengecek hp anak, mungkin karena saya dan bapaknya yang gaptek dan bersosial media seperlunya saja, tidak seperti anak zaman sekarang yang bersosial media dan main game sampai kecanduan, *Naudzubillah Min Dzaalik*, tetapi ini kembali lagi ke kami untuk selalu improve diri agar menyesuaikan dengan zaman anak kami,

walau pelan dan tidak secepat anak-anak pada zaman ini dan tentu tugas kami sebagai orang tua di rumah belajar lebih terkait teknologi biar tidak gaptek”. (Romelah, wawancara 9 desember 2022).

Berdasarkan pengamatan peneliti melihat bahwa pengasuhan islami yang sudah terorganisir dan terjadwal dengan baik teruama dalam hal *Ubudiyyah* dari pagi hingga sore hari di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk masih belum maksimal, hal ini disebabkan karena kurangnya kontrol serta pengawasan dari orang tua ketika anak bersosial media. Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwasanya problematika utama pengasuhan islami orang tua dan guru PAI di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk yaitu anak yang kecanduan dalam bersosial media.

b. Berfikiran Bebas dan Agresif

Di era digital ini tak jarang lagi ditemui banyak siswa dan siswi yang meninggalkan jejak negatif dalam bersosial media. Bahkan di era digital saat ini siswa dan siswi mendominasi penggunaan sosial media, hingga tak jarang dari siswa yang berasal dari kalangan sekolah yang berbasis islam terpadu sekalipun yang salah dalam memfungsikan media sosial dengan baik. Maka dari itu untuk mengetahui sifat anak yang berfikiran bebas hingga agresif, peneliti melakukan observasi langsung di akun media sosial anak yang berada di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk.

Sebagaimana yang peneliti amati langsung di akun media sosial Whatssapp milik SS yang mengirim teks dan video yang berbau pornografi dan tindakan menyimpang kepada lawan jenis dari sekolah yang sama, atas nama WS yang diketahui keduanya memang berpacaran sejak lama (Observasi, 20 November 2022).

Hal ini serupa yang ditemukan peneliti dalam akun media sosial milik salah satu siswa yaitu : FA beserta kawan-kawannya LA,dan PF, dimana video yang beredar mereka sama-sama sedang berkumpul dan menghisap rokok didalam sebuah ruangan yang terjadi sekitar pukul 21.00 (Observasi 5 Desember 2022).

Selanjutnya di akun media sosial Instagram milik salah satu siswa yaitu NH, mengomentari akun AF dengan menggunakan bahasa yang kotor dan tidak mendidik, hal itu juga lebih banyak terjadi di group-group kelas siswa-siswi, di dalam group tersebut mereka saling melontarkan bahasa yang kasar dan kotor serta tidak mendidik (Observasi, 10 November 2022).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Hasyim menyebutkan bahwa:

“kami dalam urusan memberikan sanksi kepada anak selalu berpedoman kepada poin-poin pelanggaran, diantara pelanggaran terberat di semester ini memang sudah kami hukum, baik yang ringan hingga berat. Diantaranya beberapa ada yang kami berikan sanksi berat: siswa atas nama FA, LA, PF, NH dan AF. Hal ini kami lakukan agar siswa siswi kami sadar dan paham mana yang baik dan buruk, karna tujuan utama kami tidak lain yaitu membantu mendidik agar memiliki akhlak yang baik dan menjauhi perbuatan yang di larang. Walaupun sudah kami pertegas dan maksimalkan dalam mendidik akhlak siswa dan siswi pada jam sekolah, tapi semuanya kembali lagi bagaimana ketegasan orang tua di rumah dalam menerapkan pengasuhan yang islami“. (Wawancara, 5 Desember 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa problematika lainnya dalam pengasuhan islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Binaul Ummah Maluk adalah anak yang berfikiran bebas dan agresif terutama dalam bersosial media, yang mengakibatkan terjadinya perbuatan menyimpang, berkata kasar dan tidak mendidik, berpacaran, pembulian dan merokok hingga mengirimkan video pornografi ke lawan jenis.

c. Mengabaikan Perintah Orang Tua

Teknologi yang semakin marak saat ini, berdampak pada semakin banyaknya kemudahan sehingga banyak anak-anak yang bermalas-malasan ketika diberikan perintah oleh kedua orang tua saat berada di rumah. Penyebab utama merosotnya pendidikan akhlak generasi di era digital ini adalah karena semakin banyaknya kemudahan dalam teknologi yang tidak difungsikan dengan baik dan benar, sehingga lebih banyak ruang negatif bagi anak-anak dalam melakukan kebiasaan buruk, dari bermalas-malasan hingga mengacuhkan perintah orang tua karena sibuk bersosial media.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ghufroon mengakui, “anak saya klo sudah diperintahkan

sesuatu baik oleh saya ataupun ibunya pasti kebanyakan mengabaikan dan kurang sigap, karna saya tahu faktor utamanya pasti sedang main game, perintahnya dikerjakan, hanya saja banyak menunda-nundanya”. (Wawancara, 9 Desember 2020).

Ibu Rabiatul menuturkan, “Anak-anak kalo saya suruh beli keperluan dapur misalnya, keseringan diabaikan dan makin lalai dengan perintah orang tua, biasanya dulu jika saya suruh beli sesuatu pasti sigap anaknya, karna sekarang sudah punya handphone, kebanyakan mainnya”. (Wawancara, 9 Desember 2022).

Ibu Emmy dalam wawancaranya menyampaikan, “ammar ini semenjak sudah punya handphone sendiri, kemanapun perginya pasti dibawa handphonenya apalagi klo sudah main kerumah temannya, kadang sampai lupa waktu dan lalai, tapi walau begitu tetap selalu saya ingatkan”. (Wawancara, 9 Desember 2022).

Bapak Amrullah menyampaikan, “ketika diadakan acara rutin mingguan seperti buka bersama disekolah, sebagian besar siswa dan siswi membawa gadget, namun tidak semuanya memfungsikan dengan baik. Kemaren ketika saya panggil salah satu siswa untuk membantu mempersiapkan lokasi berbuka bukannya sigap untuk datang malah sibuk dengan gadget yang ada di depan mata”. (Wawancara, 9 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa problematika lainnya dalam Pengasuhan Islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Binaul Ummah Maluku adalah anak yang mengabaikan perintah dan seruan orang tua dan guru.

d. Bersikap Individual dan Anti-Sosial

Salah satu sikap siswa dan siswi SMPIT Binaul Ummah Maluku adalah bersikap individual atau anti-sosial, hal ini terjadi pada sebagian kecil siswa dan siswi, akan tetapi dampaknya dapat merugikan lingkungan sosial maupun sekolah.

Diantara tantangan lainnya yang dihadapi orang tua saat ini yaitu anak yang cenderung individual serta anti-sosial, sebagaimana yang peneliti temui sendiri ketika melakukan observasi langsung dengan siswa-siswi kelas IX di SMPIT Binaul Ummah Maluku, yaitu dalam kegiatan berbuka bersama setiap hari senin dan Kamis setiap minggunya, dimana seluruh siswa-siswi diperkenankan untuk membawa Handphone untuk memudahkan mereka dalam memberikan informasi kepada orang tua selepas berbuka, namun setelah peneliti mengamati, sebagian besar siswa-

siswi kelas IX banyak yang sibuk dengan handphonnnya masing-masing bahkan tidak jarang mengabaikan teman-teman di sekitarnya yang sedang mempersiapkan takjil dan bersih-bersih (Observasi, 10 November 2022).

Dalam wawancaranya dengan peneliti ibu Emmy menuturkan, “Ammar ini semenjak ada handphonnnya, sudah mulai kurang untuk berbaur dan kumpul dengan keluarga, yah lebih banyak menyendirinya, kadang handphonnnya pun dibawa tidur, mungkin karna sudah mulai beranjak masa remaja awal, jadi ada beberapa perubahan, walaupun dengan begitu tetap kami sebagai orang tua mengarahkan dia”. (Wawancara, 9 Desember 2022).

Ibu Rabiatu menuturkan, “anak-anak zaman sekarang teman akrabnya itu Handphonennya, anak saya ini sampai jarang keluar rumah untuk sekedar berbaur dengan tetanggapun jarang, karena keasikan main handphone, karna sudah lelah belajar di sekolah dari pagi-sore hari, nah setelah itu lanjut dengan pegang handphone kadang sampai larut malam, sesekali bermain dengan temannya, tapi lebih banyak main dan diam dirumah”. (Wawancara, 9 Desember 2022).

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat banyak problematika dalam Pengasuhan Islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Binaul Ummah Maluk di antaranya yaitu ditemui beberapa anak yang bersikap individual dan anti-sosial sehingga mengakibatkan anak menjadi egois dan mengabaikan lingkungan sosial dimana mereka tinggal.

2. Upaya menangani problematika pengasuhan orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina’ul Ummah Maluk Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh SMPIT dalam menangani problematika pengasuhan orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina’ul Ummah Maluk, diantaranya:

1. Menjadi *Figure* Teladan

Menjadi *figure* teladan bagi anak adalah salah satu upaya orang tua dan guru di SMPIT Bina’ul Ummah Maluk, sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua dan guru di SMPIT Bina’ul Ummah Maluk.

“Ibu Arytia menuturkan dalam wawancaranya dengan peneliti, saya jika dengan anak-anak itu selalu saya arahkan dan nasehati, dan tentu bentuk nasehat yang saya berikan harus dengan baik, pertama dengan memberikan permissalan atau contoh, setelah itu jika sudah saya contohkan bagaimana baiknya alam menggunakan handphone baru saya arahkan dan nasehati untuk sholat berjaa“ah dan muroj“ah hafalannya, dan alhamdulillah juga dengan semakin majunya teknologi dan informasi di era digital ini, saya mendapatkan kemudahan, di antaranya anak-anak jika muroj“ah bersama usdzahnya setelah pulang sekolah itu biasanya lewat zoom, jadi ya untuk hafalannya Alhamdulillah meningkat, jadi waktu untuk main game dan lainnya semakin berkurang”. (Wawancara, 9 November 2022).

Menurut ibu Rabiatul, “Saya tegaskan kepada anak-anak ketika menggunakan handphone, bermain sosial media –game boleh saja, asalkan ingat waktu dan tidak lalai, selalu saya nasehati dalam hal sepeti itu, apalagi jika azan berbunyi langsung saya berwudhu biar ketika saya mau menegur anak saya ketika lalai, saya sendiripun sudah siap dan mencontohkan dan menjadi *qudwah hasanah* terlebih dahulu”. (Wawancara, 9 Desember 2022).

Menurut bapak Ghufroon, “Saya, dalam menasehati anak memang cenderung lebih keras dan ketat, karena mereka pulang sore dan sebagian besar anak-anak ini ketika pulang sekolah langsung main handphone, jadi banyak lalainya. Jadi selalu saya sebagai orang tua menasehati terutama dalam perkara agama kita, jika saya dapati anak-anak masih main handphone, dan kondisi belum beranjak depan tv/ handphone sedangkan dalam waktu sholat, Biasanya langsung saya ingatkan setelah sholat langsung muroj“ah hafalan yang tadi di sekolah, maklum anak-anak harus selalu kita ingatkan, karena usia mereka pada masih labil, jadi saya selalu kasih syarat jika mau bermain game, harus di simak dulu hafalannya tadi di sekolah”. (Wawancara, 9 Desember 2022).

Dalam memaksimalkan pendidikan islami terhadap anak murid kami di lingkungan sekolah, kami selaku guru selalu berupaya menjadi *figure* teladan dan memberikan contoh yang baik bagi murid dan warga sekolah, hal ini juga sangat membantu siswa dan siswi kami belajar bahwa adab dan akhlak diatas ilmu, terutama membantu membentengi di mereka di era digital ini”. (Wawancara, 9 Desember 2022).

2. Pendekatan dan Perhatian dengan Anak

Metode Pendekatan dan Perhatian dengan Anak adalah salah satu upaya orang tua dan guru di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk dalam mendidik akhlak anak di era digital saat ini, sebagaimana wawancara

yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua dan guru di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk.

Bapak Hasyim menegaskan, “kami di sekolah ini selalu melakukan *Home Visit* pada semua murid di sekolah ini, karna menurut saya hal ini sangat berpengaruh dalam membantu penguatan penanaman nilai-nilai yang kami ajarkan di sekolah, selain ketemu ketika pembagian raport anak, *Home Visit* menjadi agenda wajib kami, hal ini agar selaras antara program di sekolah dengan di rumah”. (Wawancara, 9 Desember 2022).

Saya dalam hal ini, biasanya jika sudah akhir pekan pasti selalu menyempatkan waktu luang dengan keluarga. Jadi selama berpergian kami tidak mengizinkan anak-anak kami membawa *gadget* selama sedang keluar bersama family tutur Ibu Emmy”. (Wawancara, 9 Desember 2022).

Dalam wawancaranya ibu Ila dengan peneliti, “biasanya saya itu bertanya dengan Mujaddid, di sekolah bagaimana tadi? setelah itu kadang dia cerita klo ada teman-temannya yang bermasalah. Itu salah satu cara saya dalam melakukan pendekatan dengan anak” (Wawancara, 9 Desember 2022).

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwasananya pendekatan dan perhatian dengan anak itu sangat penting, hal ini merupakan salah satu upaya dalam mendidik akhlak anak di era digital, agar anak bisa bersifat terbuka dan tidak tertutup.

3. Program Bina Pribadi Islami (BPI)

Program Bina Pribadi Islami (BPI) pada siswa dan siswi adalah salah satu upaya guru di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk dalam mendidik akhlak anak di era digital saat ini, sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk:

Bapak M. Hasyim selaku Kepala SMPIT Bina“ul Ummah Maluk mengatakan, “program BPI ini menjadi benteng pertahanan untuk murid khususnya di sekolah ini, karena dalam Program BPI ini membantu peserta didik untuk membina diri serta menjaga dari lingkungan saat ini, seperti yang kita ketahui, era digital ini, banyak penyimpangan yang kita temui. Maka dari itu Program BPI sebagai upaya sekolah dalam mengatasi problematika pendidikan akhlak anak saat ini. (Wawancara, 9 Desember 2022).

Bapak Amrullah mengatakan, “kami ada Program BPI, dimana tujuannya yaitu agar menambah pemahaman Islam dan

pendidikan akhlak yang baik untuk peserta didik sesuai dengan ajaran agama kita”. (Wawancara, 9 Desember 2022).

Bapak M. Hasyim selaku Kepala SMPIT Bina“ul Ummah Maluk mengatakan, “cara kami dalam menanamkan nilai islami melalui program BPI yaitu dengan metode pembiasaan, dimana ketika berada di sekolah kami melakukan pembiasaan rutin, sholat dhuha, zikir pagi, sholat berjama“ah, kunjungan rutin ke wali murid, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dilaksanakan satu kali dalam setiap semesternya. Selain dengan metode pembiasaan kami juga menerapkan metode keteladanan kepada anak-anak, contohnya peserta didik kami ini kami larang untuk merokok, secara otomatis guru-gurunya pun tidak ada yang merokok. Begitu pula dengan perempuan harus menggunakan hijab syar“i dan kaos kaki, maka otomatis ustzdahnya juga harus memberikan keteladanan yang serupa, kemudian juga kami menerapkan metode Nasihat, dimana kami selalu menyelipkan kultum setiap pagi dan menjelang pulang serta melakukan evaluasi harian, secara rutin dan berkala terhadap anak-anak, kemudian dalam metode perhatian kami selalu berusaha melakukan pendekatan dengan anak-anak ketika misalnya jam kosong atau istirahat, beberapa guru biasanya ikut serta bergabung dengan anak-anak, dimana selain bentuk perhatian kami juga agar kami bisa melakukan pendekatan kepada anak murid kami, kemudian untuk metode yang terakhir hukuman, kami karna memiliki aturan pasti akan kami evaluasi setiap harinya, dimana anak-anak yang melakukan pelanggaran akan langsung kami hukum berdasarkan jumlah dari poin pelanggarannya, contohnya meroko, maka akan kami botak dan memanggil orang tuanya”. (Wawancara, 9 Desember 2022).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk program BPI (Bina Pribadi Islami) dilaksanakan setiap hari senin pada jam ke 4, program BPI diawali dengan Tilawah Al-Qur“an bersama, kemudian penyampaian materi, *Sharing Session*, Tanya jawab, penugasan, kemudian ditutup dengan do“a (Observasi, 9 Desember 2022).

Dalam program BPI selain menanamkan nilai-nilai islami kepada siswa siswi di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk, juga menerapkan metode Pembiasaan, keteladanan, Nasihat, Perhatian, dan Hukuman.

4. Mendidik Anak dengan *Targhib- Tarhib*

Mendidik Anak dengan *Targhib-Tarhib* adalah salah satu upaya orang tua dan guru di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk dalam mendidik akhlak anak di era digital saat ini, sebagaimana wawancara yang

dilakukan oleh peneliti kepada orang tua dan guru di SMPIT Bina“ul Ummah Maluku:

Ibu Rabiatu menjelaskan, “pernah saya berikan *reward* berupa uang jika dia sudah ujian qur“an. Namun akan saya kasih hukuman juga, klo belum menuntaskan hafalan ataupun banyak bermain game akan saya hukum, biasanya tidak saya berikan uang saku, itu salah satu bentuk hukuman saya (Wawancara, 9 Desember 2022). Ibu Romelah mengatakan, saya klo anak ada prestasi pasti kita kasih hadiah, tapi tidak pernah kita janjikan sebelumnya, takutnya jika kita janjikan nanti dia mengerjakannya buka karena Allah, dan untuk hukumannya biasanya Handphonenya saya sita beberapa hari jika dia melanggar peraturan atau jika kelamaan bermain handphone sampai tengah malam”. (Wawancara, 9 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya salah satu usaha pengupayaan orang tua dan guru dalam mendidik akhlak di era digital ialah menerapkan metode *Targhib-Tarhib*, walaupun pada umumnya tidak semua orang tua menganggap metode ini akan sukses, karena takut dampak lainnya yaitu anak dalam menjalankan sesuatu tidak ikhlas dan karena Allah SWT, melainkan karena ada imbalannya.

Maka dari itu upaya menangani problematika pengasuhan islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina“ul Ummah Maluku Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB adalah dengan; Nasihat, Pendekatan dan Perhatian, Bina Pribadi Islami (BPI), Mendidik Anak dengan *Targhib- Tarhib*.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Problematika Pengasuhan Islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina“ul Ummah Maluku Kabupaten Sumbawa Barat.

Di era digital saat ini, orangtua dan guru dihadapkan dengan problematika yang semakin berat dan kompleks dalam pengasuhan islami dan pendidikan akhlak anak. Pasalnya dengan kehadiran dan kemajuan teknologi dan informasi di era digital saat ini menghadirkan dua sisi yang

berbeda, satu sisi yang memberikan keuntungan dengan semakin banyaknya aplikasi pendidikan dan kemudahan mengakses informasi dan satu sisinya memberikan dampak negatif yang dapat merusak kepribadian serta akhlak anak.

Zakiah Nur Jannah menuturkan di antara problematika yang dihadapi orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital, diantaranya : 1. anak yang Kecanduan bersosial media. 2. Mengabaikan perintah orang tua. 3. Berfikiran Bebas dan Agresif. 4. Bersikap Individual dan Anti-Sosial (Zakiah, 2020).

Maka dari itu problematika pengasuhan islami yang dihadapi oleh orang tua dan guru di SMPIT Bina“ul Ummah Maluku dalam mendidik akhlak anak di era digital, diantaranya :

Problematika *Pertama* yang dihadapi oleh orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di SMPIT Bina“ul Ummah Maluku yaitu anak yang Kecanduan bersosial media. Sebagaimana diungkapkan oleh Tian:

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini mengharuskan orang tua dan guru agar mampu mengatasi perkembangan yang semakin pesat ini. Apalagi pengaruh Negatif dari teknologi dan informasi saat ini sangat mengkhawatirkan. Misalnya dengan guru disekolah, terkait dengan penerapan kurikulum yang berganti-ganti saat ini yang menuntut guru untuk paham dan bisa menggunakan teknologi dan informasi berbasis digital dan juga selalu mengawasi anak dalam bersosial media agar jauh dari pengaruh Negatif. Maka dari itu, dalam mendidik anak di era digital ini memerlukan pendekatan dalam berinteraksi, baik dengan metode keteladanan, tindakan serta pengetahuan

Problematika *kedua* yang dihadapi oleh orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di SMPIT Bina“ul Ummah Maluku yaitu Berfikiran Bebas dan Agresif. Hal ini senada dengan pendapat Zakiah:

Karena anak-anak ini tergolong generasi yang lahir di era digital, maka generasi z di era ini tidak bisa diputuskan dengan digital. Karena dengan koneksi melalui teknologi dan informasi anak-anak zaman ini bisa mengikuti perkembangan zaman (Zakiah, 2020).

Problematika *ketiga* yang dihadapi oleh orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di SMPIT Bina“ul Ummah Maluku yaitu Mengabaikan

perintah orang tua. Sebagaimana dengan pendapat Zakiah yang mengungkapkan:

Teknologi yang semakin marak saat ini, berdampak pada semakin banyaknya kemudahan sehingga banyak anak-anak yang bermalas-malasan ketika diberikan perintah, terlebih lagi perintah orang tua ketika dirumah. Penyebab utama merosotnya generasi di era digital ini adalah karena semakin banyaknya kemudahan dalam teknologi, sehingga lebih banyak ruang bagi anak-anak dalam melakukan kebiasaan buruk, malas bergerak sehingga kerap kali mengabaikan perintah kedua orang tua karena asyik dengan handphone (Zakiah, 2020).

Problematika *keempat* yang dihadapi oleh orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di SMPIT Bina'ul Ummah Maluk yaitu Bersikap Individual dan Anti-Sosial. hal ini berkaitan dengan sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah:

Selain cemas akan teknologi digital, generasi saat ini memiliki dampak yang buruk yang bisa merugikannya, yaitu menyebabkan anak yang asyik dengan dunianya sehingga mengabaikan lingkungan sosial di tempat mereka tinggal dan tergolong lebih egois dengan tidak mpedulikan lingkungan sekitar (Zakiah, 2020).

2. Upaya menangani problematika *pengasuhan islami* orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina'ul Ummah Maluk Kabupaten Sumbawa.

Zakiah Nur Jannah menuturkan, terdapat beberapa upaya pengasuhan islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina'ul Ummah Maluk, yaitu : 1. Menjadi *figure* teladan bagi anak 2. Pendekatan dan Perhatian dengan Anak . 3. Mendidik anak agar patuh terhadap guru dan orang tua. 4. Mendidik Anak dengan *Targhib dan Tarhib* (Zakiah, 2020).

Maka dari itu di antara upaya menangani problematika pengasuhan islami yang dihadapi oleh orang tua dan guru di SMPIT Bina'ul Ummah Maluk dalam mendidik akhlak anak di era digital:

Upaya *pertama* dalam menangani pengasuhan islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina'ul Ummah

Maluk adalah Menjadi figure teladan bagi anak. Hal ini senada dengan ungkapan Tian:

Saat ini banyak media yang menyuguhkan dan mempertontonkan anak-anak konten yang jauh dari nilai edukasi, hanya sebatas hiburan. Misalnya, banyak konten-konten yang pada hakikatnya tidak layak untuk di konsumsi oleh publik terutama di era digital saat ini. Maka dari itu seorang pendidik sebagai penanggung jawab dan berperan besar dalam menstransfer nilai-nilai akhlak kepada anak. Sebagai pendidik, orang tua dan guru memerlukan kesadaran besar dan pentingnya tanggung jawab pendidikan akhlak anak. Penting bagi orang tua dan guru menjadi figure teladan yang baik bagi anak-anaknya. baik dalam perkataan, perbuatan maupun tingkah lakunya (Wahyudi, 2020).

Upaya *kedua* dalam menangani pengasuhan islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk adalah dengan Pendekatan dan Perhatian dengan Anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ngalim:

Pada umumnya anak-anak di bangku sekolah menengah ke bawah masih rentan dan labil, maka dari itu sebagai orang tua selalu harus ikut serta dan berinteraksi dengan dalam menggunakan media informasi di era digital ini. Ngalim Purwanto menuturkan, diantara pengasuhan islami yang perlu dilakukan yaitu dengan melakukan rapat rutin, komunikasi yang baik, penilaian raport, serta home visit (Ngalim, 2000).

Upaya *ketiga* dalam menangani pengasuhan islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina“ul Ummah Maluk adalah dengan mendidik anak agar patuh terhadap guru dan orang tua melalui Program Bina Pribadi Islami (BPI). Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu menyatakan:

Dalam rangka membentuk anak-anak yang memiliki kepribadian yang islami, maka dalam menjalankan program tersebut JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) pusat berinisiatif untuk menjaga serta membina peserta didik beserta lingkungannya dari pengaruh budaya dan zaman yang bertolak belakang dengan ajaran islam dengan mengadakan program Bina Pribadi Islami (BPI) yang tujuannya tiada lain yaitu untu pembinaan dan pembiasaan islami terhadap peserta didik (Rahayu, 2019).

Upaya *keempat* dalam menangani pengasuhan islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina‘ul Ummah Maluku adalah menjadi figure teladan bagi anak. Hal ini senada dengan ungkapan Heri dan Ahmad yang mengatakan::

Metode *Targhib-Tarhib* adalah salah satu metode yang efektif yang bisa digunakan oleh guru dalam mendidik akhlak anak di era digital saat ini. Melalui metode ini guru dapat dengan mudah untuk membantu mengarahkan siswa dan siswi untuk lebih yakin dan percaya pada kekuasaan dan kebenaran yang datang semata hanya dari Allah SWT, yaitu dengan membujuk dan merayu siswa dan siswi agar mengerjakan ‘*Amal Ma’ruf Nahyi Munkar*’ (Heri, 2005).

Ahmad Susanto mengatakan, dengan metode ini dapat membantu siswa dan siswi dalam proses belajar mengajar, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, diantara manfaat menggunakan metode ini yaitu mampu membantu perubahan dalam berbagai macam aspek-aspek; aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Ahmad, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan:

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa banyak sekali problematika Pengasuhan Islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina‘ul Ummah Maluku, sehingga pendidikan akhlak yang diberikan oleh guru ketika siswa dan siswi berada di sekolah tidak maksimal dan tidak terintegrasi dengan baik, hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dan kontrol dari sebagian besar orang tua yang sibuk dalam bekerja.

Sedangkan problematika pengasuhan islami orang tua dan guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina‘ul Ummah Maluku Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB adalah: 1. Anak Yang Kecanduan Bersosial Media; 2. Mengabaikan Perintah Orang Tua; 3. Berfikir Bebas dan Agresif; 4. Bersikap Individual dan *Anti-Sosial*; Selanjutnya di antara upaya menangani pengasuhan islami orang tua serta guru dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina‘ul Ummah Maluku Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB adalah : 1.

Menjadi *Figure* Teladan; 2. Pendekatan dan Perhatian dengan Anak; 3. Mendidik Anak agar Patuh terhadap Guru dan Orang Tua; d). Mendidik Anak dengan *Tarhib* dan *Tarhib*;



DAFTAR PUSTAKA

- Abu A, Joko. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: V. Pusaka Setia.
- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 2, Jakarta.
- An-nahlawi, Abdurrahman. (1995). *Pendidikan Islam di rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Astuti, A. R. T., Herman, H., Hadawiah, R., & Ardiyanti, N. (2018). Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak. *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(2), 301–320. <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i2.660>
- Asy'ari, M. K. (2014). METODE PENDIDIKAN ISLAM Oleh: M.Kholil Asy'ari Abstraksi. *Qathruna*, 1(1), 193–205.
- Asyari, F. (2019). Tantangan Guru Pai Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Smk Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1779>
- Barni, M. (2019). Tantangan Pendidik Di Era Millennial. *Transformatif*, 3(1), 99–116. <https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1251>
- Bungin, B. (2012). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Chabib, Thoha. (1996), *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Belajar.
- Dede Setiawan, Arif Rahman, I. R. (2011). PENGARUH MEDIA SISOAL TERHADAP AKHLAK SISWA (STUDI KASUS DI LEMBAGA PENDIDIKAN FIKAR SCHOOL). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 5–10. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Erliyanto, B. (2016). Pola Pendidikan Akhlak pada Anak Praremaja di Lingkungan Keluarga (Studi Kasus di Kel . Talang Saling Kec . Seluma Kab . Seluma Propinsi Bengkulu). *Al-Bahtsu*, Vol. 1(2).
- Fajriyah Laelatul. (2015). “*Studi Tentang Islamic Parenting Terhadap Keluarga Chayatullah Romas di Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*,” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.
- Hariani, I. (2019). PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN

AKHLAK SISWA SMP ISLAM TERPADU KABUPATEN DELI
SERDANG. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.

Hasanuddin Sinaga dan Zahrudin. (2004) Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Jakaria Umro. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Al-Makrifat*, 5(1), 79–95. <https://core.ac.uk/download/pdf/327174919.pdf>

Janner Simarmata, D. C. S., Purba, D. W., Mufarizuddin, & Hasibuan, M. S. (2019). *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital* (T. Limbong (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.

Khodijah, N. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Kultur Islam Melayu. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 21–39.

Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: UI Press.

Mochamad, R. (2020). Literasi Internet Sehat Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Desa Tanjakan Banten. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 116–119. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.151>

Moleong, L. J. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Rineka Cipta.

Nining. (2018). *Pola Pembinaan Anak Menurut Cara Nabi Muhammad saw dan Implementasinya pada Orang Tua di Desa Marumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros*. 88.

Nisa[“], K. (2016). Al-ghazali: ihya[“] ulum al-din dan pembacanya. *Jurnal Ummul Qura*, VIII(2), 1–15.

Nur, S., & Hasnawati, H. (2020). Metode Targhib dan Tarhib dalam Pendidikan Islam. *AL-LIQA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 64–77. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.145>

Rachman, L. (2017). Peran Orang Tua Terhadap Anak Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1–12. <https://doi.org/10.38073/jpi.v7i2.41>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Alfabeta.

- Suhartono, S., & Rahma Yulieta, N. (2019). Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 36–53. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.9>
- Wahyudi, T. (2020). Strategi Pendidikan Akhlak. *Jurnal SSudi Pendidikan Islam*, 3(2), 14–34.
- Widya, R. (2020). *HOLISTIK PARENTING: Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam*, Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Yani, A. (2017). *Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA AT-Taqwa Kota Cirebon*, Awlady : Jurnal Pendidikan Anak, 3 (1), 156. Yogyakarta : Pustaka Al Uswah.
- Yani, F. A. (2021). TANTANGAN PARENTING ORANG TUA MUSLIM DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI ERA DIGITAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 24. *An-Nizom*, Vol. 6,(3), 257–263.
- Yulis, Rama . (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Yusuf, M. (2019). Pola Asuh Islami (*Pengasuhan Islami*) Keluarga Campuran Indonesai- Belanda yang berdomisili di Belanda. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya
- Zahra, D. N., dan Amrulloh, M.A., (2018). Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidolohur Lampung Tengah. 3 (1), 100.
- Zakiah Nur J. (2020). *Mendidik Anak Generasi Muslim Generasi Digital*, Yogyakarta: Pustaka Al Uswah.
- Zulfahmi,J., dan Sufyan. (2018). *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam*, Bidayah : Studi Ilmu-ilmu Keislaman, 9 (1), 63.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA	
	Kampus : GKB 4 Lantai 1-3 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang Telp 0341 464319 ext. 318, 319 email : pascasarjana@umm.ac.id	
	Nomor	: E.7.d/...../DPPs-UMM/...../.....
	Lamp.	: -
	Perihal	: <i>Izin Penelitian</i>
	Malang, 8 Desember 2022	
	Kepada Yth : <u>Kepala SMPIT Bina'ul Ummah Maluku</u>	
	<u>Jl. Kesehatan No. 9 Pasir Putih Maluku</u>	
	Di- Tempat	
 <i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini memohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan Ijin melakukan penelitian kepada mahasiswa kami:		
	Nama	: Mila Siscawati
	NIM	: 202110290211015
	Nomor Telp	: 081228836862
	Program Studi	: PAI
	Judul	: PENGASUHAN ISLAMI ORANGTUA DAN GURU DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI SMPIT BINA'UL UMMAH MALUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT PROVINSI NTB
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Direktur,  Prof. Akhsanul In'am, Ph.D.		
 Tembusan : 1. Arsip		
	Kampus I Jl. Bendung 1 Malang, Jawa Timur P: +62 341 551 253 (Hunting) F: +62 341 460 435	Kampus II Jl. Bendungan Sutami No 168 Malang, Jawa Timur P: +62 341 551 149 (Hunting) F: +62 341 562 060
	Kampus III Jl. Raya Tlogomas No 246 Malang, Jawa Timur P: +62 341 464 318 (Hunting) F: +62 341 460 435 E: webmaster@umm.ac.id	

Lampiran 2

Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

A. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis sekolah
2. Situasi dan kondisi sekolah
3. Sarana dan prasarana
4. Keadaan siswa ketika belajar di kelas
5. Suasana, iklim dan Budaya edukatif dan keagamaan siswa

B. Pedoman Observasi dengan Kepala Sekolah & Guru PAI

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina'ul Ummah Maluku Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB?
2. Apa visi misi dan tujuan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina'ul Ummah Maluku Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB?
3. Apa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mendidik akhlak anak di era digital?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina'ul Ummah Maluku Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB?

C. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
	1	2	3
1	Apa saja tantangan parenting orang tua muslim dalam mendidik akhlak anak di era digital di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina'ul Ummah Maluku Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB?	-Tantangan Islamic Parenting di Era Digital: 1. anak lebih pintar teknologi daripada orangtua 2. Anak bersifat terbuka dan cenderung agresif 3. anak malas gerak 4. Anak cenderung individual 5. Generasi yang selalu kterkoneksi.	1. Apakah bapak/ibu sudah memiliki Hp/Gadget? 2. Apa Fungsi Hp/Gadget menurut bapak/ibu? 3. Apakah anak bapak/ibu memiliki hp/gadget? 4. Apakah bapak/ibu pernah menganjurkan belajar menggunakan hp/gadget? 5. Apakah bapak/ibu sering mengawasi anak dalam belajar menggunakan hp/gadget? 6. Apakah bapak/ibu sering mengecek hp/gadget anak? 7. Apakah bapak/ibu mengetahui media sosial yang sering digunakan oleh anak? 8. Apakah anak sigap ketika diperintah dengan bapak/ibu? 9. Apakah hp/gadget yang dimiliki anak berdampak pada sikap individual anak yang enggan bergabung dengan keluarga?

			10. Berapa jam waktu yang dihabiskan oleh anak dalam sehari untuk bermain hp/gadget?
2	Bagaimana Upaya orang tua dan guru menangani tantangan Islamic parenting dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina'ul Ummah Maluku Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB?	Upaya mendidik akhlak anak di era digital 1. Nasihat 2. Teladan 3. mendampingi dan meningkatkan interaksi dengan anak 4. Pembiasaan dan penegakan aturan dengan <i>Tarhib</i> dan <i>Tarhib</i>.	1. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasihat kepada anak dalam penggunaan hp/gadget? 2. Bagaimana cara bapak/ibu menjadi teladan/contoh orangtua di era digital? 3. Bagaimana cara bapak/ibu meningkatkan interaksi dengan anak? 4. Apakah bapak/ibu pernah memotivasi anak agar giat untuk ibadah dengan memberikan hadiah? 5. Apakah bapak/ibu pernah memberikan hukuman kepada anak yang malas-malasan dalam ibadah?
3	Apa saja tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina'ul Ummah Maluku Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB?	Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak anak di era digital 1. Melek digital 2. Anak tidak suka diatur dan dikekang 3. Anak gampang bosan 4. Melemahnya Peran Orangtua di era digital.	1. Apakah disekolah ini siswa diperbolehkan membawa hp/gadget? 2. Apakah di sekolah ini menyediakan hp/gadget untuk proses belajar mengajar? 3. Apasajakah kendala yang dihadapi ketika anak-anak belajar menggunakan hp/gadget? 4. Bagaimana interaksi antar siswa ketika belajar menggunakan hp/gadget? 5. Apakah ada anak yang susah diatur ketika belajar menggunakan hp/gadget? 6. Menurut ibu/bapak, di era digital ini apakah guru diwajibkan melek digital? 7. Apakah anak-anak di SMPIT Bina'ul Ummah Maluku menginginkan kebebasan, tidak suka diatur dan dikekang dalam penggunaan gawai ketika disekolah?

			Apakah digital berdampak pada anak menjadi lebih muda bosan ketika proses pembelajaran?
4	Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam menangani tantangan dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina'ul Ummah Maluku Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB?	Upaya guru Pendidikan Agama Islam 1. Pengenalan konsep akhlak 2. Keteladanan 3. Mencegah anak agar menghindari sifat hedonis 4. Memperkuat hubungan dengan peserta didik 5. Menggunakan metode sesuai keadaan peserta didik 6. Membangun dan mengontrol lingkungan peserta didik	1. Bagaimana cara ibu/bapak mengenalkan konsep akhlak kepada anak? 2. Bagaimana cara ibu/bapak mencontohkan perilaku baik sebagai sosok teladan bagi anak di era digital sekarang ini? 3. Bagaimana upaya ibu/bapak dalam mencegah anak dari perilaku cinta dunia? 4. Bagaimana upaya ibu/bapak meningkatkan interaksi dengan anak? 5. Metode apa yang ibu/bapak sering gunakan dalam mendidik akhlak anak? 6. Menurut ibu/bapak, apakah seorang guru perlu mengontrol lingkungan peserta didik? 7. Bagaimana upaya ibu/bapak dalam mengontrol lingkungan peserta didik?
5	Bagaimana upaya orang tua dan guru pendidikan agama islam mendidik akhlak anak di era digital di SMPIT Bina'ul Ummah Maluku Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB?	1. Teguran 2. Pertemuan 3. Surat menyurat 4. Raport 5. Kunjungan ke rumah dengan orang tua	1. Bagaimana bentuk teguran yang dilakukan ketika anak melakukan perilaku yang menyimpang? 2. Bagaimana kerjasama orang tua dan guru dalam membahas pentingnya mendidik akhlak anak? 3. Bagaimana kerjasama orang tua dan guru dalam menyikapi akhlak anak yang menyimpang ketika disekolah ataupun di masyarakat? 4. Bagaimana upaya guru dalam membuat laporan kepada orang tua tentang perilaku keseharian anak? 5. Apakah perlu guru

			melakukan kunjungan langsung ke rumah orang tua siswa untuk membahas perilaku anak ketika disekolah?
--	--	--	--

Lampiran 3

Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah



Lampiran 4

Kegiatan Anak-anak yang ketahuan Merokok



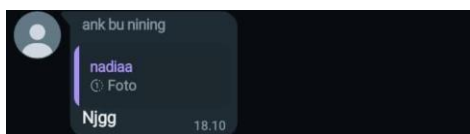
Lampiran 5

Anak-anak yang ketahuan Balap Liar & Pacaran



Lampiran 6

Anak-anak yang Berkata Kasar dan Tidak Mendidik



Lampiran 7

Hukuman Terhadap Anak-anak yang Melakukan Pembulian











